

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan problem kesehatan yang sangat penting di masyarakat Indonesia. Prevalensi hipertensi masih cukup tinggi yaitu sekitar 7-22% di wilayah kota besar (Monica, 1993).

Hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki urutan ke-4 sebanyak 33.364 penderita atau 5,58% pada tahun 2000 (Badan Pusat Statistik, 2000). Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi hipertensi di negara maju mencapai 37%, sedangkan di negara-negara berkembang adalah 29,9% (WHO, 2005).

Data SKRT (Survai Kesehatan Rumah Tangga) 1992 dikatakan bahwa penyebab kematian terbanyak (16,4%) disebabkan oleh karena penyakit jantung dan pembuluh darah yang di antaranya adalah hipertensi, sedangkan kematian terbanyak akibat penyakit ini dijumpai pada usia 44 tahun ke atas. Jumlah yang cukup besar ini tentunya berpengaruh terhadap produktifitas kerja penderitanya karena menyerang pada usia produktif. Penderita usia lanjut akan menjadi beban perekonomian terutama dalam lingkup keluarga karena biaya pengobatan dan obat yang seringkali berlangsung seumur hidup.

Perubahan pola hidup sehat sangat diutamakan selain pemberian obat dalam mengelola hipertensi. Pasien hipertensi akan membutuhkan obat hampir selama sisa hidupnya. Obat yang ada selama ini sebagian besar merupakan produk impor, berupa bahan obat maupun obat jadi dan harganya cukup mahal. Indonesia mengalami krisis Ekonomi sejak 1997, keadaan ini mengakibatkan masyarakat semakin tidak mampu membeli obat impor. Banyak masyarakat menggunakan obat tradisional untuk menurunkan tekanan darah tinggi (Supari, 2004).

Obat untuk hipertensi semakin berkembang dari tahun ke tahun. Penelitian-penelitian untuk menemukan obat dengan efektifitas yang lebih baik dan efek samping seminimal mungkin terus berlanjut. Namun di sisi lain secara turun temurun sebenarnya telah dikenal pengobatan tradisional untuk mengatasi hipertensi. Penggunaan obat tradisional sudah cukup luas dan diakui secara empiris banyak membantu mengurangi keluhan pada penderita hipertensi. Pengobatan tradisional ini secara tersamar telah mendampingi obat modern bahkan keberadaannya mendahului pengobatan modern yang sekarang lebih dikenal dan diakui (Handayani, 1997). Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan sudah dikenal dan banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan yang diteruskan dari generasi ke generasi, tanpa mengetahui zat-zat yang terkandung dalam tumbuhan tersebut yang dapat di gunakan untuk pengobatan (Orbayinah, 2005).

Salah satu tanaman obat yang banyak digunakan saat ini sebagai obat tradisional adalah buah mengkudu (*Morinda citrifolia*). Sejak lama buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) dikenal dan digunakan sebagai tanaman yang berkhasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit, antara lain penyakit hepar, radang lambung, hipertensi, diabetes, diuretik, obat cacing gelang (Anonimus, 2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengkudu (*Morinda citrifolia*) dapat menurunkan kadar kolesterol darah, *Low Density Lipoprotein* (LDL), trigliserida dan peningkatan *High Density Lipoprotein* (HDL) (Sally, 2003) serta dapat memperbaiki struktur histologi pembuluh (penebalan tunika media) aorta mencit yang diberikan diet tinggi lemak (Zaini, 2003).

Mengkudu (*Morinda citrifolia*) dalam pengobatan tradisional banyak digunakan untuk obat batuk, radang amandel, sariawan, tekanan darah tinggi, beri-beri, melancarkan kencing, radang ginjal, radang empedu, radang usus, disentri, sembelit limpa, lever, kencing manis, cacingan, cacar air, kegemukan, sakit pinggang, sakit perut dan masuk angin (Anon, 1987; Anon, 2003; Wijayakusuma *et al*, 1992; Dharma, 1985). Di daerah Pasifik buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) juga digunakan untuk pengobatan patah tulang (Solomon, 1999).

Akhir-akhir ini tanaman tersebut mendapat perhatian dunia karena adanya fakta empiris dan kepercayaan serta bukti penelitian ilmiah bahwa mengkudu (*Morinda citrifolia*) mempunyai berbagai khasiat penyembuhan terhadap berbagai penyakit degeneratif yang sulit disembuhkan seperti kanker, diabetes, tumor dan lain sebagainya. Hasil penelitian secara ilmiah dapat dibuktikan bahwa pada

semua bagian tanaman mengkudu (*Morinda citrifolia*) terkandung berbagai senyawa yang berguna dan berkhasiat obat (Bangun dan Sarwono, 2002).

Sebagaimana yang disebutkan pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 11 :

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

"Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan".

Kemudian pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 69 :

ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا مَخْرُجٌ مِّن بَطُونِهَا سَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

"Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan".

Dan juga pada Al-Qur'an surat Faathir ayat 27 :

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ ﴿٢٧﴾

"*Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat*".

Maksud dari ayat-ayat tersebut adalah bahwa banyak manfaat yang belum diteliti pada buah-buahan, termasuk manfaat dari mengkudu (*Morinda citrifolia*). Berdasarkan hal tersebut, manusia sebagai khalifah diwajibkan untuk meneliti dan memanfaatkannya sebagai terapi pengobatan, khususnya pada penyakit hipertensi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan, Bagaimanakah pengaruh mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi kelompok usia lanjut?

C. Keaslian penelitian

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan tentang mengkudu (*Morinda citrifolia*) antara lain adalah :

1. Penelitian oleh Setiawan, H, tahun 1995, tentang studi pendahuluan pengaruh air perasan buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap pengeluaran urine dan kadar elektrolit (natrium & kalium) pada urine tikus putih. Hasilnya menunjukkan bahwa air perasan buah mengkudu (*Morinda*

citrifolia) dengan konsentrasi 10% sampai 40% dapat meningkatkan pengeluaran air seni dan elektrolit natrium serta kalium pada air seni tikus putih.

2. Penelitian oleh Sastrowardoyo, W, & Sudjarwo, S, tahun 2004, tentang potensi ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) sebagai hepatoprotektor pada mencit yang diberi parasetamol. Hasilnya adalah :
 - a. Pemberian ekstrak buah mengkudu dosis 400 mg/kg BB dapat menghambat secara bermakna kenaikan kadar SGOT dan SGPT mencit yang diberi parasetamol.
 - b. Efek hambatan kenaikan kadar SGOT dan SGPT dari ekstrak buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) tergantung dosis yang diberikan. Semakin besar dosis ekstrak mengkudu yang diberikan semakin kuat efek hambatannya terhadap kenaikan kadar SGOT dan SGPT.
3. Penelitian oleh Wibowo, W., Maslachah, L., & Bijanti, R, tahun 2007, tentang pengaruh pemberian perasan buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap kadar SGOT dan SGPT tikus putih (*rattus norvegicus*) diet tinggi lemak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian perasan buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) 60 % selama 60 hari pada tikus putih diet tinggi lemak tidak meningkatkan aktifitas kadar enzim SGPT dan SGOT.

Persamaan dan Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan peneliti sebelumnya adalah :

Penelitian ini sama-sama menggunakan mengkudu (*Morinda citrifolia*), akan tetapi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hipertensi pada kelompok usia lanjut.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji pengaruh mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap hipertensi pada kelompok usia lanjut.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pengaruh mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap tekanan darah sistolik pada hipertensi kelompok usia lanjut.
- b. Mengkaji pengaruh mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap tekanan darah diastolik pada hipertensi kelompok usia lanjut.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi ilmiah tentang manfaat buah mengkudu (*Morinda citrifolia*) terhadap penderita hipertensi khususnya pada kelompok usia lanjut.